

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Partograf adalah sebuah grafik yang dapat memberikan gambaran setiap langkah dalam proses persalinan, bertujuan untuk mengingatkan bidan dan tenaga medis yang lain tentang ketidaksesuaian yang terjadi serta memantau kesejahteraan yang dimiliki ibu dan bayi. Partograf merupakan alat penting yang mampu mengidentifikasi komplikasi bagi pemberi pelayanan dan melakukan rujukan pada momen dan fasilitas yang ideal untuk mendapatkan penanganan. Dengan rujukan yang tepat waktu akan mengurangi jumlah kejadian persalinan dengan *seksio sesaria* yang menimbulkan keadaan darurat (Saputra, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) adalah 210 per 100.000 kelahiran hidup dan AKI di Negara maju 16 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Asia Timur 33 per 100.000 kelahiran hidup, Asia Selatan 190 per 100.000 kelahiran hidup, Asia Tenggara 140 per 100.000 kelahiran hidup dan Asia Barat 74 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2017).

Salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu adalah AKI. Karena AKI merupakan rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh. Pada tahun 2018 tercatat 305 per 100.000 kelahiran hidup di Indonesia (Profil Kesehatan Indonesia).

Di Sumatera Utara pada tahun 2016 AKI sebanyak 239, dan di tahun 2017 AKI menurun menjadi 205 yang terdapat di beberapa kota atau kabupaten yaitu Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Deli Serdang 15 kematian, Kabupaten Langkat 13 kematian, Batubara 11 kematian dan yang terendah terdapat di Kota Pematang Siantar dan Gunung Sitoli terdapat hanya 1 kematian saja (Sumatera Utara, 2017).

Salah satu upaya Ikatan Bidan Indonesia (IBI) ialah bekerja sama dengan BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) dan Departemen Kesehatan serta dukungan USAID (*United State Agency for International*

Development) dan bantuan teknis dari STARH (*Sustaining Technical Assistance in Reproductive Health*) mengembangkan Program Delima yaitu suatu program yang diciptakan Bidan Praktek Swasta dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan sesuai dengan standart WHO (Siti, 2014).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan partograf untuk digunakan oleh bidan dan atau tenaga medis lain untuk memberikan asuhan kebidanan di rumah bersalin. Kepatuhan penggunaan partograf itu sendiri dapat mengurangi jumlah rujukan, mengurangi jumlah pemeriksaan vagina, mengurangi penggunaan obat oksitosin serta mengurangi persalinan lama (Saputra, 2017).

Penggunaan partograf di Indonesia selama persalinan belum dilaksanakan dengan baik sesuai prosedur oleh tenaga kesehatan, hanya 33,3% responden. Menurut hasil studi tingkat pengetahuan dan sikap bidan tentang partograf sebagian besar dikategorikan cukup sebanyak 23 (73,4%). Penggunaan partograf merupakan perilaku aktif dan terbuka yang merupakan respon terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Kenyataannya keterampilan penggunaan partograf oleh petugas kesehatan maupun penolong persalinan masih kurang diperhatikan (Rosmawati, 2018).

Fungsi partograf yang paling utama ialah untuk mendeteksi dini masalah dan penyulit dalam persalinan seperti partus lama, perdarahan dan gawat janin, sehingga dapat sesegera mungkin mengambil tindakan atau merujuk ibu dalam kondisi optimal. Maka dari itu penggunaan partograf harus digunakan secara rutin oleh semua penolong persalinan yang memberikan asuhan persalinan kepada ibu dan proses kelahiran bayinya (Toemandoek, Wagey, & Loho, 2015).

Bidan Delima adalah cap yang menginformasikan kepada masyarakat bahwa bidan tersebut berbeda dengan bidan biasa yang telah melalui kualifikasi dan penjaminan mutu pelayanan oleh pemerintah. Oleh karena itu Ikatan Bidan Indonesia (IBI) membentuk Bidan Delima sebagai para bidan berkualitas dalam menyelamatkan kaum ibu hamil dan melahirkan (Mufdlilah, 2012).

Penelitian oleh Octarini, 2017, tentang “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Bidan Tentang Partograf Oleh Bidan Praktek Mandiri di Kota Batam Tahun 2017” menemukan 17 bidan (85%) tidak menggunakan partograf dalam

melakukan pertolongan persalinan, dan bidan yang menggunakan partograf dalam melakukan pertolongan persalinan hanya 3 bidan (15%).

Menurut penelitian Marzaleni, 2018 tentang “Determinan Penggunaan Partograf Oleh Bidan Pada Pertolongan Persalinan Di Kabupaten Pidie” mengemukakan bahwa penggunaan partograf di Kabupaten Pidie sangat minim, bahkan beberapa puskesmas dan Klinik Bersalin tidak menyediakan partograf. belum semua bidan yang menolong persalinan menggunakan partograf sehingga kemungkinan terlambat dalam mendeteksi dini kelainan pada ibu dapat terjadi.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan tanggal 27-28 November 2019, hasil wawancara dari mahasiswa kebidanan tingkat IV yang melakukan praktek kerja lapangan di klinik PMB bidan delima di Kabupaten Deli Serdang diperoleh hasil yaitu dari 10 klinik bidan delima terdapat 7 klinik yang belum menerapkan Partograf. Maka dari itu peneliti tertarik mengetahui hubungan pengetahuan bidan tentang penerapan partograf di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Pengetahuan Bidan Delima Dengan Penerapan Partograf di Kabupaten Deli Serdang tahun 2019.”?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Bidan Delima dengan Penerapan Partograf di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

C.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan bidan terhadap penerapan partograf oleh bidan delima di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran penggunaan partograf oleh bidan delima di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

- Mengetahui Ketepatan waktu penggunaan partograf oleh bidan delima pada proses persalinan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu kebidanan dalam manfaat penggunaan Partograf untuk Kelancaran Persalinan.

D.2 Manfaat Praktik

- Bagi Institusi

Hasil Penelitian ini mampu menambah kepustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa kebidanan untuk meningkatkan pengetahuan penggunaan partograf.

- Bagi Responden/Mahasiswi

Menambah Pengetahuan tentang peran partograf terhadap kelancaran Persalinan melalui Pervaginam.

- Peneliti

Sebagai sarana pengembangan ilmu dan mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian serta dapat diterapkan dalam ilmu kebidanan.

E. Keaslian Penelitian

Perbedaan	Pratiwi, Safrida	Prizaleni, Melania, dan Hafnidar	Pratiwi Widya Alam Harahap
Judul Penelitian	Pengaruh pengetahuan dan lama kerja dengan kepatuhan bidan dalam menggunakan partograf di Kabupaten Bandung	Terminan Penggunaan Partograf oleh Bidan pada Pertolongan Persalinan di Puskesmas terpencil di Kabupaten Pidie	Pengaruh Pengetahuan Bidan Terhadap Penerapan Partograf oleh Bidan Delima di Kabupaten Deli Serdang tahun 2019
Waktu dan Tempat	17, di Kabupaten Bandung	18, di Puskesmas terpencil di Kabupaten Pidie	19, di Kabupaten Deli Serdang

Metode Penelitian	servasional dengan <i>cross sectional study</i>	servasional dengan <i>cross sectional study</i>	servasional dengan <i>cross sectional study</i>
variabel	lependen : pengetahuan dan Lama Kerja penden : patuhan Bidan dalam menggunakan Partograf	lependen : terminan Penggunaan Partograf penden : tolongan Persalinan	lependen : ctor yang Berhungan. penden : ggunaan Partograf oleh Bidan Delima